

Meningkatkan Minat MAGEMA (Mari Gemar Menabung) di SDN No. 116 Lebba

A. Nurfahra Aamalia¹, Imam Zarkasyi Mubhar², Eri³

¹Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Ahmad Dahlan

³Hukum Pidana Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: anurfahraamalia@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan program pengabdian yang dilaksanakan di SDN No. 116 Lebba, Desa Puncak dengan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini dengan konsep MAGEMA yang bertujuan agar siswa paham bahwa menabung sangat bermanfaat untuk masa depan, serta penerapan menabung yang dilakukan dengan adanya fasilitas pendukung dapat menimbulkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk gemar menabung. Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, dengan menyisihkan uang saku yang dimiliki tiap harinya dan praktek untuk menghemat dapat memberikan dampak positif pada kehidupan masa depan. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan adalah siswa merasa senang dengan adanya program menabung dalam kelas, siswa merasa antusias untuk kegiatan menabung. Akan tetapi, adanya siswa tidak konsisten untuk menabung dikarenakan faktor lingkungan dan juga faktor ekonomi dari setiap siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlunya secara rutin edukasi literasi finansial kepada siswa dan pendekatan agar siswa dapat menciptakan rasa antiasme untuk terus menabung serta menerapkan hidup hemat/tidak boros dalam berbelanja. Manajemen keuangan harus diajarkan sejak dini, dengan harapan siswa dapat mengelola keuangan dengan bijak dan mengembangkan karakter yang baik.

Kata kunci: MAGEMA, Menabung, Usia dini

Abstract

Service program activities carried out at SDN No. 116 Lebba, Puncak Village with the socialization of financial literacy and the importance of saving from an early age with the MAGEMA concept which aims to make students understand that saving is very beneficial for the future, and the application of saving which is carried out with supporting facilities can generate interest and motivation for students to like saving. Saving is a good activity to cultivate from an early age, by setting aside your pocket money every day and saving practices can have a positive impact on your future life. From the results of the activities that have been carried out, students feel happy with the savings program in class, students feel enthusiastic about saving activities. However, there are inconsistent students to save due to environmental factors and also the economic factor of each student are different. Therefore, it is necessary to routinely educate students on financial literacy and approaches so that students can create a sense of antiasm to continue saving and apply frugal/non-expensive living in shopping. Financial management should be taught from an early age in the hope that students will be financially smart and develop good character.

Keywords: MAGEMA, Savings, Early age

1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang semakin kompleks, literasi keuangan saat ini dianggap sebagai bagian penting dan integral dari pendidikan. Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan keterampilan keuangan yang buruk adalah penyebab utama adanya hutang, tidak hanya di kalangan orang dewasa tetapi juga di kalangan anak-anak bisa terjadi (Dewi et al., 2022) Salah satu hak yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat memengaruhi perkembangan anak (Sari et al., 2024).

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terkait finansial atau sering disebut dengan Literasi Keuangan. Pendidikan finansial harus diberikan sejak dini kepada anak terutama pada usia prasekolah

dan sekolah dasar. Dalam hal ini, mereka akan belajar serta dilakukan pembinaan bagaimana memprioritaskan kebutuhan mereka, bagaimana mengatur dan mengelolah keuangan serta melakukan sebuah kegiatan atau praktik dalam mengelolah keuangan. Anak yang dapat mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan terbiasa untuk mengontrol diri saat melakukan pembelian (Syafi & Riyadi, 2022).

Literasi finansial diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar keuangan yang dimiliki dapat lebih terarah dan mampu dikelola dengan baik (Ardiansyah et al., 2022). Literasi finansial secara sederhana juga dapat diartikan sebagai pemahaman atau potensi dalam mengelola keuangan pribadi, dimana suatu hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan finansial seseorang yang lebih terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangannya pribadi. Dalam hal ini, jika diterapkan dengan baik maka akan turut mendorong tingkat kesejahteraan seseorang dikarenakan dengan pengelolaan keuangan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya (Yuliana et al., 2022).

Pengenalan mengenai menabung dilakukan sedini mungkin karena anak dapat menstimulasi pencapaian perkembangannya terhadap keuangan serta memberikan wawasan yang lebih luas pada pengelolaan finansial, hal itu penting bagi mereka karena akan menunjang masa depan (Yuliana et al., 2022). Anak-anak dilatih untuk mengelola pengeluaran keuangan. Anak-anak juga dilatih dan dididik untuk membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan (Ariyani, 2018).

Upaya meningkatkan kemampuan bukan hanya memperkenalkan konsep uang, namun perlunya sebuah ajakan kepada anak-anak agar lebih paham (Kurniasih et al., 2021). Cara yang paling sederhana adalah menabung. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar masa depan bisa tertata yaitu kegiatan menabung, dimana uang akan disimpan pada sebuah wadah agar aman atau tidak hilang (Kurnia et al., 2024). Dengan kata lain, menabung adalah tindakan yang menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Pentingnya menabung bagi anak bukan hanya untuk memiliki uang sendiri, tetapi membiasakan diri dengan manajemen diri yang baik, sehingga menjadi orang yang bijak untuk mengatur keuangan, hidup dengan tidak berlebihan, dan tahu bagaimana bersikap proaktif (Igamo et al., 2021). Pikirkan tentang itu. keadaan tak terduga dan tahu bagaimana harus bertindak, mengendalikan perekonomian masa depan (Ningrum et al., 2022).

Dalam hal ini dilakukan sebuah edukasi mengenai pembinaan, yang mana dinamakan MAGEMA singkatan dari “Mari Gemar Menabung”. Tujuan menabung dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter seseorang terutama pada anak yang diperkenalkan sedini mungkin, memberikan motivasi serta menimbulkan ketertarikan kepada anak-anak untuk dapat berpartisipasi (Wahyuti et al., 2023).

Oleh karena itu, perlunya kerjasama dan sinergi dari beberapa pihak agar terealisasinya cara berpikir dan dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari anak. Keluarga adalah sumber pertama yang perlu mengajarkan anak cara mengelola keuangan. Selanjutnya, sekolah sebagai tempat anak belajar dan belajar berbagai hal baru dan anak mendapatkan pengalaman baru, pendidikan juga dituntut untuk memahami pengelolaan terhadap finansial yang baik. Sekolah dapat memasukkan literasi tentang finansial baik di dalam maupun di luar kurikulum. Oleh karena itu, keterlibatan ini berfokus pada program pelatihan literasi keuangan untuk anak-anak sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN No. 116 Lebba, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai. Adapun kegiatan menabung, merupakan hal yang baru bagi sekolah tersebut karena program menabung belum ada. Dalam hal ini, pentingnya edukasi dan pendekatan pada siswa untuk menabung karena satu hal pokok yang mendorong agar kegiatan terlaksana adalah adanya ketertarikan dan motivasi anak untuk turut serta. Karena dengan adanya kegiatan MAGEMA ini diharapkan dapat membuka pola pikir siswa untuk terbiasa menabung sejak usia dini.

2. METODE

Metode penerapan yang dilakukan yaitu sosialisasi dan kegiatan praktik serta adanya fasilitas yakni sebuah celengan, kemudian mengontrol siswa setiap hari Rabu-Kamis dalam menabung. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan yang mana bentuk edukasi di SDN No. 116 Lebba, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai. Khalayak sasaran adalah siswa kelas IV-V dengan jumlah siswa 13 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

a. Sosialisasi/Pemaparan Program Kerja

Pada tahap sosialisasi, penulis memperkenalkan program kerja yang akan dilakukan kepada masyarakat Desa Puncak khususnya pada lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan program kerja sesuai dengan lokasi pengabdian.

b. Tahap Persiapan

Setelah tahap sosialisasi program kerja, langkah selanjutnya yaitu persiapan dan perencanaan terkait program kerja yang akan dilakukan. Pada pertama adalah observasi ke sekolah yang akan dijadikan sebagai objek perealisasi program kerja yaitu di SDN No. 116 Lebba dengan melihat situasi sekolah, peserta didik dan mengamati kebutuhan yang diperlukan. Selain itu, juga dilakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah dan wali kelas guna membahas sistematika proses pelaksanaan yang akan dilakukan.

c. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap penerapan meliputi:

- 1) Persiapan, menyiapkan sarana fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan yakni celengan.
- 2) Pelaksanaan, melaksanakan program pengabdian yang mensosialisasikan edukasi literasi keuangan dan pentingnya menabung kepada siswa sejak dini serta konsep MAGEMA
- 3) Pengontrolan, menemui siswa untuk melaksanakan proses menabung di setiap hari sekolah yakni Rabu-Kamis.

d. Tahapan evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini dilakukan dengan berkordinasi dengan masing-masing wali kelas dengan membuat list tabungan untuk setiap pekannya supaya siswa yang tidak konsisten menabung bisa dilakukan pembinaan atau pengarahan.

e. Tahapan Pelaporan

Pada tahap ini, pelaporan berupa hasil dari kegiatan pengabdian, dengan konsultasi langsung kepada wali kelas IV-V.

f. Tahapan pemberian penghargaan

Pada tahapan ini, siswa yang konsisten menabung akan diberikan reward atau penghargaan dari Wali Kelas atau kepala Sekolah sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati Bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi mengajarkan adalah rendahnya kemampuan mengelola keuangan masyarakat yang tercermin dari rendahnya kesadaran menabung dan tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Meningkatkan Minat MAGEMA (Mari Gemar Menabung)” dilaksanakan di SDN No. 116 Lebba, yang mana khalayak sasaran adalah siswa SD.

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian diawali dengan melakukan sosialisasi program kerja yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 bertempat di kantor Desa Puncak. Sosialisasi berupa penyampaian kegiatan program kerja guna menjelaskan mengenai rancangan yang akan dilakukan di SDN No. 116 Lebba.

Selanjutnya, pada tanggal 05 Februari 2024 dilakukan observasi langsung ke tempat lokasi dilaksanakannya program pengabdian yaitu SDN No. 116 Lebba. Dilakukan observasi dan identifikasi dengan mengamati gaya hidup siswa di SDN No. 116 Lebba. Dari hasil temuan, literasi keuangan pada siswa belum ada, seperti kegiatan menabung. Kegiatan tersebut belum dilakukan oleh setiap kelas IV dan V, di setiap hari sekolah. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari kepala sekolah dan guru di SD Tersebut karena selain melati siswa untuk berhemat ini juga dapat membantu siswa dalam mengatur manajemen keuangan sejak dini melalui kegiatan ini pula siswa bisa menyisihkan beberapa uang untuk membeli beberapa barang-barang kebutuhan sekolah.

Usia dini atau sekolah dasar merupakan salah satu periode emas perkembangan individu. Fase ini merupakan fase terbaik untuk menginternalisasi nilai dan norma untuk membentuk karakter individu. Hal ini juga mendukung program Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu jenis pendidikan yang dibutuhkan sejak dini adalah literasi keuangan yang memiliki penguasaan keuangan yang harus kuat dengan bijak mengelolanya. Menurut Renoli, literasi keuangan diperlukan agar masyarakat belajar dan sadar serta memahami bagaimana mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. (Hs & Indriayu, 2017).

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pendidikan atau sebuah edukasi mengenai finansial kepada siswa, karena sekolah merupakan dunia luar yang pertama kali dikenal oleh anak dan sangat efektif dalam mengajarkan literasi finansial.

Di usia sekolah dasar, anak harus belajar cara membagi uang jajan yang diterima dengan baik, cara mengatur keuangan dengan baik dan bijak. Oleh karena itu, sosialisasi berupa edukasi keuangan menjadi fokus pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dengan penerapan MAGEMA atau Mari Gemar Menabung.

Pertemuan pertama kepada siswa yaitu pengenalan dan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan sekaligus memberikan materi seputar literasi finansial. Edukasi literasi finansial merupakan pondasi dasar dalam mengajarkan pengelolaan keuangan. Melakukan sosialisasi pengembangan literasi atau edukasi dimulai dengan mengenalkan uang beserta fungsinya, apa itu menabung atau tabungan, tujuan dan manfaat, serta bagaimana implementasi program mari gemar menabung yang akan dilaksanakan dengan adanya celengan, guna memotivasi anak agar gemar menabung.



Gambar 1. Perkenalan dan Sosialisasi

Sebelum kegiatan menabung dilaksanakan, terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa bahwa menabung bukan sekadar mewujudkan keinginan. Namun, selalu mengingatkan bahwa menabung harus konsisten agar tujuan dari menabung segera tercapai dan terwujudnya sebuah tujuan.



Gambar 2. Proses Pendampingan kepada Siswa

Penerapan kegiatan menabung, dimana fasilitas untuk menunjang kegiatan yaitu celengan dan buku. Celengan adalah tempat penyimpanan uang. Tujuan adanya sebuah celengan agar siswa dapat melakukannya secara langsung dengan memasukkan uang miliknya sendiri. Dalam hal ini, akan menimbulkan motivasi tersendiri dan ketertarikan untuk menabung. Buku folio merupakan buku untuk mencatat jumlah pemasukan uang siswa atau nominal uang tabungan yang dilakukan oleh siswa tiap harinya, dengan menuliskan nama-nama siswa pada kelas tersebut. Adanya buku tersebut, dapat diketahui siswa yang menabung pada hari itu dan kekonsistenan siswa menabung.

Program pengabdian penerapan menabung dilakukan selama 5 minggu, setiap hari Rabu dan Kamis atau jadwal sekolah. Sistem menabung ini uang tabungan di simpan ke celengan yang sudah di buat. Pada saat pelaksanaan program menabung, siswa sangat antusias terlebih dengan adanya celengan dimana mereka memasukan uangnya secara langsung. Adapun kegiatan selingan dengan mengajak siswa untuk bermain *game*. Belajar sembari bermain seperti mengajarkan tentang tepuk-tepukan dimana melatih kefokuskan siswa, bernyanyi sambil belajar, tebak kata, dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan tegang saat program dilaksanakan.



Gambar 3. Hasil Pengabdian

Manfaat menabung tidak hanya menghemat sisa uang saku, tetapi juga memperbaiki keadaan finansial. Menabung dapat menjaga masa depan dan mencegah kejadian mendesak. Baiknya budaya menabung diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan kegiatan menabung tetap terjaga orang sekitar tidak mengalami masalah finansial atau keuangan yang rendah.



Gambar 4. Foto Bersama setelah pengabdian selama 5 Minggu

Setelah pelaksanaan selama 5 minggu, terakhir yaitu pelaporan serta penyerahan kepada wali kelas untuk menindak lanjuti program gemar menabung tersebut. Dari kegiatan menabung yang berlangsung, jumlah uang yang tabung oleh siswa tidak menentu, bahkan ada siswa yang dapat menabung dengan jumlah uang yang lumayan besar dan ada juga siswa yang jumlah uang sedikit dan tidak konsisten. Dalam hal ini, diketahui bahwa tingkat ekonomi siswa berbeda-beda dan perilaku yang berbeda-beda, dimana siswa yang menabung uang jumlah banyak bisa dikatakan siswa tersebut memiliki ekonomi yang cukup sedangkan siswa yang menabung sedikit bahkan tidak menabung memiliki tingkat ekonomi yang rendah.

Pembinaan ini dilakukan agar pemahaman tentang edukasi finansial dan pengenalan konsep menabung dan hemat dapat lebih ditingkatkan. Berbagai tantangan dan rintangan tak luput dari kegiatan yang dilakukan pada saat melaksanakan program pengabdian ini. Adapun faktor penghambat yaitu adanya siswa yang masih belum bisa melakukan program tabungan ini dikarenakan siswa tersebut tidak membawa uang ke sekolah atau siswa yang telah menghabiskan uangnya untuk jajan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan finansial yang secara konsisten diberikan kepada anak, baik itu di lingkungan keluarga maupun sekolah akan memengaruhi sikap sosial dan emosinya di masa dewasa nanti. Pengenalan terhadap pengetahuan literasi finansial akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Literasi Finansial yang dilaksanakan di SDN 116 Lebba, Desa Puncak mendapatkan dukungan positif dari pihak sekolah dan adanya siswa yang memiliki sifat antusiasme. Dengan menyisihkan sebagian dari uang saku secara rutin diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif bagi siswa yakni akan tumbuh perilaku hidup sederhana, hemat, dan tidak boros/konsumtif. Tidak cukup hanya dengan menanamkan kesadaran pada anak dan dukungan orang tua secara penuh untuk menyuruh dan menugasinya. Namun, proses yang diperlukan adalah panduan, teladan, yang kemudian dipraktekkan dan dilaksanakan secara langsung agar anak menjadi semangat menabung dan kemudian menjadi kebiasaan.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa literasi finansial menjadi perhatian penting yang membutuhkan kerjasama dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, terutama orang tua dan pendekatan siswa, dalam mengajarkan literasi finansial kepada anak usia dini atau prasekolah. Agar edukasi literasi dapat berjalan secara optimal, sistematis dan berkesinambungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. F. et al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar, *I(4)*, 879–890.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto, *I3(2)*, 175–190.
- Dewi, G. et al. (2022). Pembinaan Edukasi Finansial melalui Budaya Menabung Sejak Dini di PAUD Umi Fatimah Kabupaten Rembang, *7(1)*, 154–159.
- Hs, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (SMA): Sebuah Pemikiran, 1–9.
- Igamo, A. M. et al. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh, I(4)*, 214–218.
- Kurnia, W. I. et al. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 8(2)*, 180–184.
- Kurniasih, N. et al. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal, I(2)*, 105–112.
- Ningrum, P. W. et al. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin, *I*, 351–361.
- Sari, F. et al. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Quizwhizzer di UPTD SMP Negeri 13 Sinjai. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Masyarakat, I(1)*, 39–43.
- Syafi, A., & Riyadi, I. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak

Usia Dini, 03(02), 137–154.

Wahyuti, S. et al. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, 1(1), 16–19. Retrieved from <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>

Yuliana, J. et al. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak-Anak Usia Dini Pada TK Sabilil.

BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(4), 239–244.